Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner E-ISSN: 3064-6111
Vol. 2, No. 3 July 2025 DOI: 10.37905/jrpi.v2i3.31658

Penggunaan Vidio Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Litosfer Di SMA Negeri I Suwawa Timur

Candrawati Dudetu[1], Rusiyah[1], Moch. Rio Pambudi[1]
[1,]Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: candrawatydudetu@gmail.com

Abstract

Problems related to learning outcomes are common challenges that are often experienced by many students throughout the educational process of students. Some of the main causes of this problem include low understanding of concepts, weak learning motivation, use of inappropriate learning strategies, ineffective time management, and pressure or stress. This study aims to examine the effectiveness of using Canva-based learning videos in improving the learning outcomes of class X-A students on the material of lithosphere dynamics at SMA Negeri 1 Suwawa Timur. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). Through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model combined with Canva-based interactive video media, two learning cycles were carried out to measure the development of student learning outcomes. The results of the data analysis showed that in cycle I, the average student achievement score was 73.07% which was included in the good category. After corrective actions were taken in cycle II, there was a significant increase with an average score reaching 83.23%, which was included in the very good or optimal category. These findings indicate that the use of Canva-based video media has been proven to be able to provide a positive contribution to improving students' understanding of concepts and learning outcomes in geography material, especially lithosphere dynamics.

Keywords*: Canva Video; PJbL; Learning Outcomes*

Abstrak

Permasalahan terkait hasil belajar merupakan tantangan umum yang kerap dialami oleh banyak siswa sepanjang proses pendidikan peserta didik. Beberapa penyebab utama dari permasalahan ini antara lain adalah rendahnya pemahaman terhadap konsep, motivasi belajar yang lemah, penggunaan strategi belajar yang kurang tepat, pengelolaan waktu yang tidak efektif, serta tekanan atau stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan video pembelajaran berbasis canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-A pada materi dinamika litosfer di SMA Negeri 1 Suwawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan media video interaktif berbasis canva, dilakukan dua siklus pembelajaran untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata capaian nilai siswa adalah 73,07 yang tergolong dalam kategori baik. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 83,23, yang masuk dalam kategori sangat baik atau optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video berbasis canva terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi geografi khususnya dinamika litosfer.

Kata kunci*: Vidio Canva; PJbL; Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi utama pembangunan, Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing secara optimal. SDM yang berkualitas tidak hanya ditandai dengan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga dituntut memiliki kecakapan hidup *(life skills)* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penguasaan terhadap aspek-aspek tersebut menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan global, meningkatkan kualitas hidup individu, serta mendorong kemajuan bangsa secara menyeluruh. Pendidikan yang efektif dan holistik menjadi jembatan untuk membentuk pribadi yang siap bersaing di era modern dan mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan nasional (Widiansyah, 2018). Sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan bangsa

Indonesia, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Selain itu, sistem ini juga menjadi penentu utama dalam mewujudkan prinsip-prinsip dasar perjuangan bangsa (Taufik, 2019).

Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Fenomena ini menjadi persoalan yang lazim terjadi sepanjang perjalanan pendidikan, di mana banyak siswa menghadapi hambatan dalam meraih pencapaian hasil belajar secara optimal. Beragam faktor turut memengaruhi kondisi ini, seperti lemahnya pemahaman terhadap materi pelajaran, kurangnya dorongan atau semangat belajar, strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individu, manajemen waktu yang tidak efektif, serta tekanan psikologis seperti stres. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam situasi kehidupan nyata sehari-hari (Pambudi & Masruroh, 2022).

Sementara itu, motivasi belajar yang rendah juga dapat menyebabkan kurangnya fokus, turunnya minat terhadap pelajaran, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi akademik secara keseluruhan (Pambudi, 2022). Hal ini umumnya terlihat dari minimnya penguasaan siswa terhadap isi materi yang diajarkan. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Akbar, 2018). Baik faktor internal maupun eksternal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa. Proses pendidikan itu sendiri, yang melibatkan peran guru dan siswa secara aktif, turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan (Fakhriyah, 2014).

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal sangat bergantung pada mutu proses pembelajaran yang dijalani secara langsung oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Rahman, 2022). Dalam konteks ini, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran telah tercapai. Melalui pencapaian hasil belajar, pendidik dapat menilai Tingkat penguasaan materi oleh siswa setelah proses pembelajaran. Tidak hanya itu, informasi dari hasil belajar juga menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam merancang langkah-langkah lanjutan, seperti perlunya melakukan perbaikan metode, memberikan pengayaan bagi siswa yang telah tuntas, atau menyelenggarakan Pembelajaran perbaikan diberikan kepada siswa yang belum berhasil memenuhi standar ketuntasan belajar. Secara umum, pencapaian hasil yang diperoleh mencerminkan upaya peningkatan terhadap pemahaman siswa dalam proses tersebut. Belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas (Irawati, 2021).

Pemahaman terhadap hasil belajar menjadi hal yang esensial bagi semua pihak yang berperan dalam proses pendidikan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, maupun lembaga sekolah. Menelaah dan mengevaluasi capaian hasil belajar menjadi elemen fundamental yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang berperan dalam proses pendidikan, termasuk pendidik, peserta didik, wali murid, serta institusi sekolah, karena pemahaman terhadap hasil belajar dapat menjadi dasar dalam menentukan arah peningkatan mutu pembelajaran (Rahman, 2022). Dengan pemahaman yang baik terhadap capaian belajar siswa, proses pembelajaran dapat terus disempurnakan agar lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, hasil belajar juga menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang (Numayani, 2018).

Perolehan informasi akurat mengenai capaian belajar siswa menjadi fokus utama dalam mendukung keabsahan hasil penelitian, sangat penting untuk menyusun indikator yang sejalan dengan jenis kompetensi atau prestasi yang hendak dicapai dan diukur. Perumusan indikator ini harus mencerminkan secara jelas aspek-aspek yang menjadi sasaran evaluasi. Surya, Barlow, dan Petty dalam Syah (2017) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu: (1) ranah afektif, yang mencakup kemampuan individu dalam menerima, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial; (2) ranah kognitif, yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seperti memahami, menganalisis, menilai, hingga menyusun kembali informasi; serta (3) ranah psikomotorik, yang menyentuh aspek keterampilan jasmani, termasuk gerakan, koordinasi, serta ekspresi baik melalui bahasa tubuh maupun komunikasi verbal. Ketiga ranah ini harus diperhatikan dalam merancang alat ukur hasil belajar agar evaluasi yang dilakukan dapat mencerminkan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari percakapan dengan guru pengampu mata pelajaran Geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Suwawa Timur, terungkap bahwa mayoritas siswa menghadapi kendala dalam menjaga konsentrasi serta menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran

berlangsung. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih dominan bersifat satu arah, yaitu metode ceramah, sehingga menciptakan suasana kelas yang cenderung pasif, monoton, dan kurang mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Dampak dari pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif ini terlihat jelas pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, di mana hanya 12 dari total 35 siswa yang berhasil memenuhi standar ketuntasan belajar pada tahun ajaran 2023/2024.

Keuntungan mengatasi permasalahan pada rendahnya pemahaman konsep dan minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dibutuhkan penerapan strategi yang mampu merangsang pemikiran kritis sekaligus mendorong keaktifan mereka di kelas. Salah satu inovasi yang mulai diimplementasikan di kelas X-A adalah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Strategi ini melibatkan penyajian permasalahan nyata yang bersumber dari lingkungan sekitar, sehingga materi geografi dapat dipelajari secara kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, Peserta didik tidak sekadar memahami konsep, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaitkannya dengan kondisi riil di lapangan. Melalui penerapan PjBL, siswa diajak untuk melakukan pengamatan, menganalisis situasi, serta mengembangkan solusi kreatif yang relevan dengan teori yang telah dipahami oleh siswa, sehingga proses pembelajaran terasa lebih dinamis dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

Fungsi untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran tersebut, penggunaan media digital yang menarik menjadi sangat penting. Salah satu media inovatif yang dapat dimanfaatkan adalah canva, yaitu aplikasi desain grafis berbasis online yang menyediakan berbagai fitur seperti presentasi, poster, infografis, dan video pembelajaran (Monoarfa & Haling, 2021). Media pembelajaran berbasis canva memudahkan guru dalam merancang materi ajar yang lebih visual dan menarik, serta menghemat waktu dalam proses persiapannya.

Seiring berkembangnya teknologi, kebutuhan akan media interaktif dalam pembelajaran semakin meningkat. Canva, sebagai media visual yang mampu menyajikan suara dan gambar secara bersamaan (Hayati *et al.,* 2017), menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi kompleks, seperti dinamika litosfer dalam pelajaran geografi. Melalui kombinasi audio-visual, siswa dapat memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga mempermudah proses pemahaman materi.

Di sisi lain, penggunaan animasi video yang dikembangkan dengan canva juga terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam pengumpulan tugas, perhatian selama pembelajaran, kesadaran belajar, serta hasil penilaian yang positif. Temuan ini sejalan dengan indikator minat belajar menurut Baharuddin dalam Anugrah & Deden (2022), yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengamati dan merefleksikan berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, dengan tujuan utama memperbaiki praktik mengajar sehingga proses dan hasil pembelajaran mengalami peningkatan kualitas (Bernadetta Purba *et al.,* 2021). Selain itu, PTK juga merupakan bentuk studi praktis yang berfokus pada upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran secara langsung di dalam kelas (Fitri *et al.,* 2024).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus dalam model ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu tahap perencanaan strategi tindakan, pelaksanaan intervensi pembelajaran, pengumpulan data melalui observasi, serta analisis dan evaluasi hasil melalui proses refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Prosedur penelitian dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan hasil yang dicapai, sampai tercapainya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan menjadi fokus utama pada penelitian ini. Responden dalam penelitian melibatkan siswa kelas X-A di SMA Negeri 1 Suwawa Timur, sedangkan

objek penelitian diarahkan pada upaya peningkatan capaian belajar siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam ruang kelas

Selanjutnya, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan melalui beberapa siklus yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

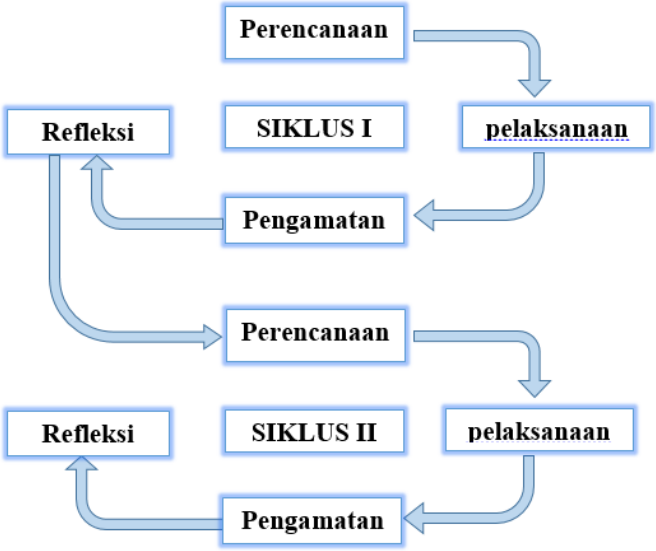

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan melalui teknik observasi (Jalaludin, 2016). Dalam konteks penelitian ini, observasi diarahkan untuk memantau secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama jalannya pembelajaran. Observasi ini bertujuan memperoleh informasi faktual dan mendalam mengenai tingkat keterlibatan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Hasil pengumpulan data digunakan sebagai dasar penting dalam proses evaluasi serta refleksi di setiap siklus tindakan. Secara khusus, observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan pendidik dan peserta didik berlangsung efektif dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media video berbasis canva pada materi dinamika litosfer. Rubrik penilaian adalah instrumen penilaian berupa tabel yang berisi kriteria dan tingkatan kualitas hasil kerja siswa. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, rubrik digunakan untuk menilai produk atau kinerja, seperti video pembelajaran yang dibuat oleh siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data berbentuk anggka. Kriteria untuk mengukur keberhasilan tentang penelitian kreativitas siswa ditetapkan sebagai berikut

1. Analisis observasi aktivitas guru dan siswa

Data aktivitas guru dan dan siswa yang di peroleh dihitung presentasenya dengan rumus

$$\mathbf{P} = \frac{\sum \boldsymbol{k}}{\sum \boldsymbol{N}} \boldsymbol{X}\mathbf{100}\%$$

Keterangan:
P = Presentase aktivitas guru

∑K = Jumlah aspek yang terlaksana
∑N = Jumlah keseluruhan aspek yang diamati
100% = Bilangan tetap
Presentase keterlaksana pembelajaran menggunakan kriteria sebagai berikut:

No	Presentase	Kriteria
1	1% - 20%	Kurang sekali
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Baik sekali

2. Data hasil belajar siswa

Data hasil tes peserta didik berupa skor yang diperoleh dan skor inilah yang akan digunakan sebagai data untuk menghitung ketuntasan hasil belajar peserta didik serta ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus :

1) Ketuntasan Belajar Siswa :

$$X_1 = \frac{\textit{Skor yang peroleh}}{\textit{Skor maksimum}} \boldsymbol{X100}\%$$

2) Ketuntasan Kelas :

$$X_2 = \frac{\textit{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\textit{jumlah peserta didik seluruhnya}} \boldsymbol{X100}\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dengan sesi wawancara bersama guru Geografi di SMA Negeri 1 Suwawa Timur. Melalui wawancara tersebut, terungkap berbagai informasi penting yang menjadi dasar perumusan fokus penelitian. Salah satu temuan yang paling mencolok adalah kecenderungan sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga fokus selama proses pembelajaran. Hal ini tampak baik saat mereka mengajukan pertanyaan maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Masalah tersebut sebagian besar karena penggunaan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah, sehingga menciptakan suasana kelas yang monoton, kurang interaktif, dan minim partisipasi aktif dari siswa. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak optimal dan berkontribusi pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menindaklanjuti permasalahan yang ada, penelitian ini mengumpulkan data yang terdiri atas capaian hasil belajar siswa serta dokumentasi aktivitas mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan dalam konteks pelaksanaan metode pembelajaran dengan pendekatan berbasis proyek yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam implementasinya, peserta didik diminta untuk merancang dan memproduksi video animasi menggunakan aplikasi canva. Proyek ini bukan hanya berfungsi sebagai media belajar yang menarik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman konsep-konsep geografi serta meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka di kelas.

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* melalui pembuatan video animasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses belajar. Aktivitas yang menuntut kreativitas dan kolaborasi ini terbukti mendorong peningkatan pemahaman serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana model pembelajaran inovatif dapat mengatasi hambatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

E-ISSN: 3064-6111
DOI: 10.37905/jrpi.v2i3.31658

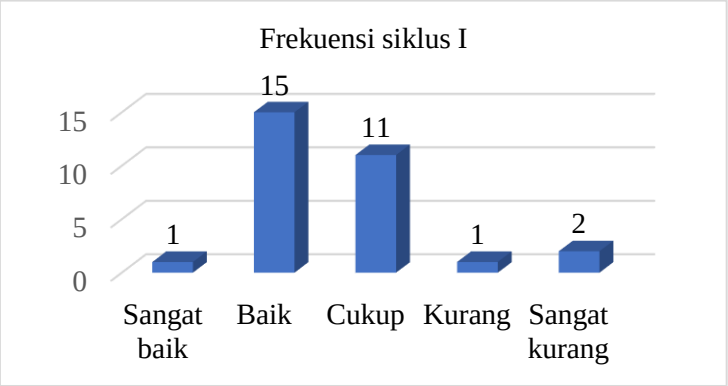

Gambar I. Distribusi Hasil Bejar Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram batang yang disajikan, dapat diamati distribusi frekuensi hasil penilaian peserta pada siklus I. Kategori baik menempati posisi dominan dengan jumlah 15 peserta, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memenuhi kriteria pembelajaran yang ditetapkan pada tahap awal ini. Kategori cukup diikuti oleh 11 peserta, menunjukkan bahwa meskipun peserta dalam kategori ini telah menunjukkan pemahaman dasar, mereka masih memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai indikator secara optimal. Sementara itu, hanya 1 peserta yang berhasil mencapai kategori sangat baik, yang menandakan pencapaian sangat tinggi masih jarang terjadi. Begitu pula dengan kategori kurang, 1 peserta. Adapun kategori sangat kurang terdapat 2 peserta, memperlihatkan bahwa masih ada sebagian kecil peserta yang mengalami kesulitan signifikan dan memerlukan perhatian khusus.

Distribusi hasil ini menggambarkan variasi dinamika dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta menunjukkan kemajuan yang positif, meskipun masih ada sejumlah peserta yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Jumlah peserta baik yang tergolong ke dalam tingkat paling tinggi maupun paling rendah tergolong sedikit, yang menandakan bahwa capaian belajar masih berada pada rentang yang memungkinkan untuk ditingkatkan dengan strategi yang sesuai kebutuhan. Kondisi ini menunjukan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan beragam tingkat kemampuan siswa, terutama dalam memberikan penguatan bagi yang sudah cukup baik serta pendampingan intensif bagi yang masih mengalami kesulitan.

Secara umum, hasil pada siklus I menunjukkan kecenderungan yang positif. Sebagian besar peserta tergolong dalam kategori baik dan cukup, yang menunjukkan potensi besar untuk ditingkatkan pada siklus berikutnya. Meski demikian, perhatian khusus tetap perlu diberikan kepada peserta yang berada dalam kategori kurang dan sangat kurang, agar kesenjangan hasil belajar dapat diminimalisir. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran di siklus selanjutnya yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konseptual melalui pendekatan yang lebih variatif dan menarik.

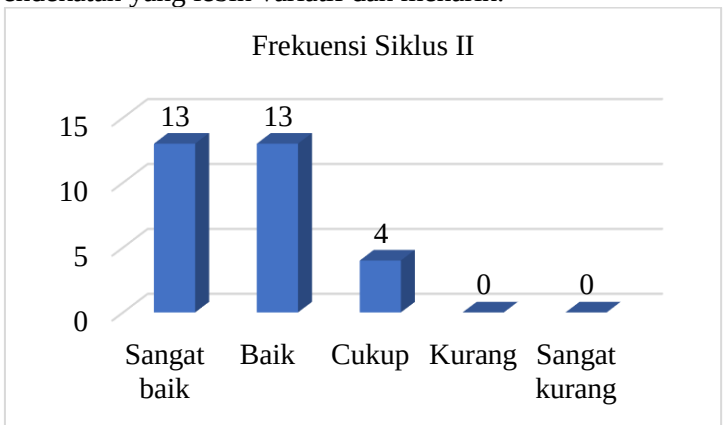

Gambar 2. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil interpretasi terhadap diagram frekuensi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebanyak 13 siswa berhasil meraih kategori

sangat baik, dan 13 siswa lainnya berada pada kategori baik, yang mencerminkan dominasi capaian tinggi dalam distribusi nilai. Adapun siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup berjumlah 4 orang, sementara tidak ditemukan peserta didik dengan nilai dalam kategori kurang atau sangat kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mutu pembelajaran mengalami perbaikan menyeluruh, di mana hambatan-hambatan yang sebelumnya muncul pada siklus I berhasil diminimalisir dengan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Distribusi pada hasil belajar siswa siklus II yang berfokus pada kategori baik dan sangat baik memperlihatkan peningkatan kualitas akademik secara umum. Dibandingkan dengan hasil pada siklus I, terdapat pergeseran yang positif dalam distribusi capaian nilai peserta didik. Hal ini menjadi bukti konkret atas keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan melalui angka-angka, tetapi juga tercermin dalam semangat belajar siswa yang meningkat dan keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

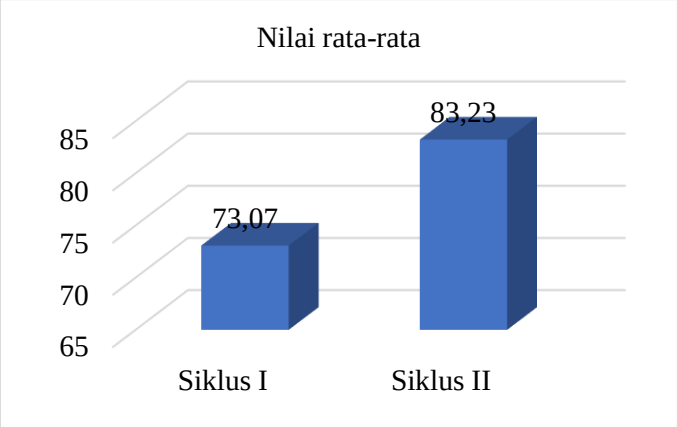

Gambar 3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan diagram yang disajikan, terlihat terdapat kenaikan yang signifikan dalam rata-rata hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pada tahap awal pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata peserta didik berada di angka 73,07, yang menunjukkan kualifikasi baik. Nilai tersebut mencerminkan hasil pembelajaran yang cukup memadai, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Menanggapi hal tersebut, dilakukan evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih relevan, tepat sasaran, serta bersifat inovatif pada siklus berikutnya. Hasil dari perbaikan tersebut terlihat pada siklus II, di mana terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 83,23, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Kenaikan nilai ini menandakan adanya peningkatan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap pendekatan pembelajaran baru yang diterapkan, yang mampu meningkatkan motivasi serta kualitas hasil belajar mereka

Peningkatan rata-rata sebesar 13,90% dari siklus I ke siklus II menjadi indikator penting bahwa tindakan pembelajaran yang diberikan mampu memperbaiki dan sekaligus meningkatkan hasil belajar secara nyata. Strategi yang digunakan dalam siklus II terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, serta mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan capaian akademik yang tidak hanya dilihat dari aspek nilai, tetapi juga dari peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan yang diterapkan pada siklus II memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut tercermin dari terpenuhinya indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni sebanyak 80% siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Tinggi Pelajaran (KKTP) dengan skor minimal 75. Pencapaian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada siklus kedua efektif dalam mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, karena indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini tidak hanya menunjukkan efektivitas tindakan yang

diambil, tetapi juga mengindikasikan bahwa suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung telah berhasil dibangun, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa secara menyeluruh serta berkelanjutan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran yang dirancang melalui platform canva berperan signifikan dalam mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus berikutnya pada materi dinamika litosfer di SMA Negeri 1 Suwawa Timur.Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menekankan aspek visual, interaktif, dan kolaboratif melalui media video yang menarik, terbukti mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional yang sebelumnya digunakan. Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media yang tepat dapat menghasilkan dampak positif terhadap kualitas proses belajar-mengajar secara menyeluruh, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap materi geografi

4. KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Dinamika Litosfer di kelas X-A SMA Negeri 1 Suwawa Timur. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor rata-rata peserta didik, dari 73,07 pada siklus I—yang tergolong dalam kategori baik—menjadi 83 pada siklus II, yang telah masuk ke dalam kategori sangat baik. Perbedaan nilai sebesar 10,16 poin, yang ekuivalen dengan kenaikan persentase sebesar 13,90%, mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman konseptual serta capaian akademik siswa secara signifikan.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan Project Based Learning secara efektif mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang lebih tinggi ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas belajar, karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam penciptaan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Adapun bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk memperluas penerapan model PjBL pada konsep atau konteks pembelajaran yang berbeda, agar manfaatnya semakin luas dan dapat mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 51(2), 145–155.

Anugrah, R., & Deden, R. (2022). *Pengaruh Media dan Metode Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*. Bandung: CV Cipta Media Edukasi.

Bernadetta Purba dkk, P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In Penelitian Tindakan Kelas.

Fakhriyah, F. (2014) 'Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa', Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3(1), pp. 95–101. doi: 10.15294/jpii.v3i1.2906.

Fitri, R., Adharia, D., Aulia, P., & Sahdani, A. H. (2024). Hakikat Penelitian Tindakan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah SD Budi Utomo Sawit Rejo. 2(3).

Hayati, N., AHMAD, M. Y., & FEBRI HARIANTO. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. 14(2). https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2017.vol14(2).10

Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. Jurnal Pijar Mipa, 16(1), 44-48.

Jalaludin. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data). 1–23.

Kurniawan, D. (2022). *Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Monoarfa, M., & Haling, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran canva dalam meningkatkan kompetensi guru. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian (Vol. 10851092).

Mustofa, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Numayani. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SD Negeri 054938 Kab. Langkat. School Education Journal, 8(1), 35-47.

Pambudi, M. R., & Masruroh, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan. Patria Eduacational Journal (PEJ), 2(3), 28–32. https://doi.org/10.28926/PEJ.V2I3.529

Pambudi, Moch. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan. Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1), 15–23. https://doi.org/10.47134/AKSIOLOGI.V3I1.119

Rahman, A. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. Jakarta: Prenada Media.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Syah, M. (2017). Psikologi Belajar. Depok : Rajawali Persada

Taufik, I. (2019) 'Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', IQRO: Journal of Islamic Education, 2(2), pp. 163–174. doi: 10.24256/iqro.v2i2.864.

Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala, 18(2), 229– 234. Retrieved from doi: https://doi.org/10.31294/jc.v18i2